

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh

Surna Lastri
Agus Susanto

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Abstrak

This research is empirical in which the goal to be achieved in this research is to know the influence of intellectual intelligence and spiritual intelligence on audit quality at the Office of the Inspectorate of Aceh, either simultaneously or partially. The population in this study is the Auditor who works at the Inspectorate Office of Aceh. The number of population taken is 83 people. Samples taken in the study were 83 people. So the sampling method used is a census because it involves the entire population to be a research respondent. Based on the results of research based on simultaneous testing obtained Fcount value of 31.991, while Ftable at significance level $\alpha = 5\%$ is equal to 3,110. It shows that $F_{count} > F_{table}$, with a probability level of 0.000. Thus the results of this calculation can be taken a decision that accept alternative hypothesis and reject the null hypothesis, meaning that the intellectual intelligence (X1), and spiritual intelligence (X2), together significantly affect the quality of audit at the Office of the Inspectorate Aceh. While the result of partial test of the variable having the highest regression coefficient value (most dominant), is intellectual intelligence (X1) has dominant influence on audit quality, with coefficient value 0,200, it shows that intellectual intelligence run by Office Inspektorat Aceh in perform audit actions are appropriate, so that affect the improvement of audit quality.

Key Words: Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence and Audit Quality

Pendahuluan

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian.

Setiap auditor dalam melaksanakan audit sangat memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada prakteknya audit terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Kualitas audit bisa tercapai apabila auditor taat terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap kompetensi, profesionalitas, independensi, integritas dan akuntabilitas.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya diperlukan adanya seorang auditor yang profesional. Sehingga dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, seorang auditor harus memiliki daya analitis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima.

Peneliti ingin memastikan bahwa kecerdasan intelektual itu sungguh-sungguh dipengaruhi oleh kualitas dari perguruan tinggi. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan perbedaan yang cukup signifikan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, maka dapat ditemukan kemungkinan pendidikan tinggi akuntansi telah cukup membekali auditor dengan kemampuan lain selain kemampuan kognisi sesuai dengan kebutuhan. Bila hasil ini menemukan adanya hubungan dan perbedaan yang signifikan antara perbedaan intelektual auditor junior dengan auditor senior, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kecerdasan intelektual itu ditingkatkan oleh proses belajar mengajar dan bukan sekedar karena bertambahnya usia atau kedewasaan seorang auditor dalam memahami sistem akuntansi pemerintahan.

Seorang auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien.

Fenomena yang terjadi Kantor Inspektorat Aceh adalah bahwa pada saat ini masih banyak auditor yang belum mengikuti pelatihan ISQ yaitu sebanyak 15 audiot (Sumber Bagian SDM Kantor Inspektorat Aceh, 2017), sehingga di khawatirkan auditor yang bersangkutan tidak mempunyai wawasan yang memadai berkaitan dengan kecerdasan intelektual dalam melakukan audit dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan pemeriksaan.

Hal ini karena kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan pengendalian diri sendiri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya, Ludigdo (2012:134). Sedangkan fenomena berkaitan dengan kecerdasan spiritual adalah karena kecerdasan ini adalah inti dari segala kecerdasan yang dimiliki oleh pegawai. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kaidah dan nilai-nilai spiritual. Dengan adanya kecerdasan ini, akan membawa seseorang untuk mencapai kebahagiaan hakikinya. Karena adanya kepercayaan di dalam dirinya, dan juga bisa melihat apa potensi dalam dirinya.

Tinjauan Literatur

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Istilah ini dipopulerkan kembali pertama kali oleh Joseph (2014). Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik Galton dalam Joseph (2014). Hein (2014) memberikan pengertian yang lain. Ia mendefinisikan inteligensi sebagai kapasitas umum individu yang nampak dalam kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan secara rasional. Inteligensi lebih difokuskan kepada kemampuannya dalam berpikir, Hein (2014) mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (Anastasi & Urbina, 2014).

Wiramiharja (2012) mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Penelitiannya tentang kecerdasan ialah menyangkut upaya untuk mengetahui kecerdasan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja. Ia meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kecerdasan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah:

- a. Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk
- b. Kemampuan verbal yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa
- c. Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik.

Kecerdasan Spiritual (SQ)

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2014 : 4 dalam Tikollah et al, 2013). Indikasi dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup : a) Kemampuan untuk bersikap fleksibel, b) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi, c) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, e) Kualitas hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai. F) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g) Kecenderungan untuk berpandangan holistik, h) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, i) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (Zohar & Marshall, 2012 : 14 dalam Tikollah, 2013).

Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 2013).

Menurut Schwartz (2012:88) kualitas adalah probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Barnes dan Huan (2014:91) menyatakan bahwa perusahaan yang gagal yang tidak menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial hal ini berdampak buruk pada citra auditor dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan auditan.

De Angelo (2014:32) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

kantor akuntan publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Kerangka Pemikiran

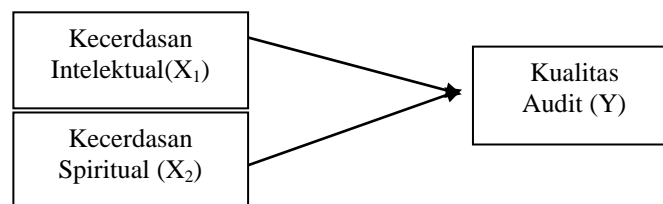
1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

Menurut Wechsler dalam Rahmasari (2011), inteligensi atau intelektual adalah kemampuan dalam bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Namun, Kecerdasan intelektual dari auditor PWC menjadi pertimbangan diragukannya kualitas audit pada Perusahaan Satyam karena gagal mengontrol dirinya dengan menerima bayaran fee audit yang jauh di atas rata-rata dan tidak melaporkan kelemahan dari pengendalian internal.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna (Yanti, 2012). Komponen kecerdasan spiritual meliputi mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi diri, spiritual non dogmatis (Setyawan, 2004). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap kualitas audit dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ha1 = Terdapat pengaruh secara parsial kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.
- Ha2 = Terdapat pengaruh secara parsial kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.
- Ha3 = Terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan intelektual dan kecerdasan Spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Metode Penelitian

Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam menyelesaikan karya akhir ini penulis mengadakan penelitian langsung pada Kantor Inspektorat Aceh, yang beralamat Jalan Gurami No. 17 Bandar Baru Banda Aceh. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Aceh. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 83 orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sensus, dimana seluruh populasi dalam penelitian ini diikutsertakan menjadi responden penelitian, sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 83 orang.

Teknik Analisa Data

Peralatan analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik untuk membangun model matematis yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hubungan dengan penelitian ini variabel independen adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (X) sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y) dengan persamaan estimasinya adalah : (Santoso, 2015 : 290).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
 X_1 = Kecerdasan Intelektual
 X_2 = Kecerdasan Spiritual
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$ = Parameter (Koefisien Regresi X)
 ε = Error Term, Variabel Pengganggu

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui keeratan pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit digunakan koefisien korelasi (R), sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit digunakan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Simultan

$\beta_1 = \beta_2 = 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ / $\beta_i \neq 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

2. Uji Parsial

$\beta_1 = 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kecerdasan intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$\beta_1 \neq 0$, H_0 ditolak H_a diterima. Artinya kecerdasan intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$\beta_2 = 0$, atau tidak ada pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual dengan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

$\beta_2 \neq 0$, atau terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual dengan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh sebagai variabel terikat (dependent variabel) baik secara simultan maupun parsial.

Dalam rangka meningkatkan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh maka perlu diketahui pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh (Y). Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.611 + 0.200X_1 + 0.123X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi (β):

- Konstanta sebesar 2.611, artinya jika kecerdasan intelektual (x_1) dan kecerdasan spiritual (x_2), dianggap konstan, maka besarnya kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh adalah sebesar 2.611 pada satuan skala likert
 - a. $\beta_1 = \beta_i = 0$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh, hal ini karena diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31.991, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,110. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0.000. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.
 - b. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien β_2 sebesar 0,200, atau $\beta_2 \neq 0$, sehingga terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.
 - c. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien β_3 sebesar 0,123, atau $\beta_3 \neq 0$, sehingga terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semakin banyak kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh auditor akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0.667 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 66.7%. Artinya kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh mempunyai hubungan kuat dengan faktor kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2). Dengan demikian variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dapat dijadikan indikator untuk mengukur hubungan ketiga variabel tersebut terhadap pencapaian kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.444. Artinya sebesar 44.4% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar daripada penelitian ini, artinya masih ada 55.6% lagi kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Hasil penelitian diperoleh nilai $\beta_1 = 0,200$ atau $\beta_1 \neq 0$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Kemudian hasil penelitian untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai $\beta_2 = 0,123$ atau $\beta_2 \neq 0$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Pembahasan

Untuk membuktikan hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$, hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel yang diteliti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa semua indikator yang diteliti berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh, dimana kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) sangat berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor pada Kantor Inspektorat Aceh mempunyai dampak terhadap peningkatan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung karena auditor akan melakukan audit sesuai dengan prosedur-prosedur audit yang telah disiapkan oleh auditor dalam melaksanakan audit oleh staf untuk menghimpun bukti.

Kecerdasan spiritual merupakan tingkat kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, artinya dengan adanya kecerdasan spiritual akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas audit menjadi lebih berkualitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian ini akan memberikan dampak bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi yang dimiliki oleh auditor akan memberikan dampaknya nyata terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh.
- Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. Dengan demikian H_a diterima. Artinya kecerdasan spiritual kerja berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Aceh. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor akan memberikan pengaruh nyata dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga bisa diterima oleh semua pihak.
- Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh, hal ini memberikan implikasi bahwa dengan adanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Inspektorat Aceh.

Saran-saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Variabel yang mempengaruhi kinerja pada penelitian ini terbatas pada faktor internal saja yaitu independensi dan kecerdasan spiritual audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
- b. Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini terbatas pada metode evaluasi diri sendiri sehingga kemungkinan responden yang baru bekerja pada Kantor Inspektorat Aceh, masih belum bisa mengukur kinerjanya sendiri, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggabungkan metode antara evaluasi bawahan terhadap atasan dan evaluasi atasan terhadap bawahannya, agar penelitian yang dilakukan bisa digeneralisasikan dalam upaya memberikan dukungan empiris terhadap teori yang diajukan.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada calon peneliti untuk memasukkan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual audit dan memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan, kompensasi maupun budaya organisasi.

Referensi

- Arif, R.H., & Amilia, Y.E. (2015) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (4), 1*.
- Armansyah. (2012). Intelegency Quotient, Emotional Quotient, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Perilaku Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis (2), 1*. Hal 23-32.
- Anastasi & Urbina. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Azwar, S. (2014). *Pengantar Psikologi Intelegensi (Cetakan Ke-4)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Choiriah, A. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)*. Padang: Universitas Negri Padang
- Erbe, S. (2013). *Kiat Bekerja Dari Hati*. Katahati Institute.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Goleman, D. (2014). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan Alex Tri Kantjono*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Joseph. (2014). Organizational Commitment and Job Performance: It's the Nature of the Commitment That Counts. *Journal. of Applied Psychology, 74: 152-156*.
- Hadibroto. (2012). *Masalah Akutansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Hardaningtyas, D. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosi Dan sikap Pada Budaya Organisasi Terhadap Organizational Ciizenship Behaviour (OCB) Pegawai PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Surabaya*. [Tesis] Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Hein, S. (2014). *Ten Habits of Emotionally Intelligent People*. New York: The EQ Institut Inc.
- Herdi, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Auditor di BPKP Provinsi NAD, [Skripsi] FE Unsyiah
- Lisda, A. (2012). *Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja*. [Skripsi] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kadek, A. S.P. & Made, Y. L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, (17),2:1168-1195*.
- Machfoedz, M. (2012). Strategi Pendidikan Akuntansi Dalam Era Globalisasi. Visi Kajian dan Jurnal Fakultas Ekonomi Unika Soegiyapranata, hal 1-17.
- Martin, A. D. (2012). *Emotional Quality Management Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Moustafa & Miller (2012), Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. [Skripsi] Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Nurhaju, R. (2014). Pengaruh Resistensi Perubahan Dan Kecerdasan Emosional Dosen Terhadap Sikap Dosen Mengenai Perubahan ITS Dari PTN Menuju PT BHMN. [Tesis] Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- R. A. Fabiola Meirnayati. (2012). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rosyadi. (2014). *Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukmana, N.D.W. (2012). *Kepemimpinan yang Berlandaskan Kecerdasan Adveritas, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual*. Pusdiklat Jakarta.
- Santoso, S. (2012). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Secapramana, L. V. H. (2014). *Emotional Intelligence*. Surabaya, 23 Oktober. (<http://www.Secapramana.tripod.com>)

- Sumardi & Pancawati, H. (2012). Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja : Studi Kasus Auditor BPKP. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Surya, R., & Hananto, S. T. (2014). Pengaruh Emotioanal Quotient Auditor terhadap kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik. *Persepektif*, (9),1: hal 33 – 40.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryaningsum, S., Heriningsih, & Afuwah, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasaan Emosional. *Jurnal SNA VII Denpasar Bali*, 2-3 Desember. Hal 359-378.
- Tikollah, M. R. Dkk. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Trisnawati, E. Dkk. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal SNA VI Surabaya* 16 -17 Oktober. Hal 1073-1089.
- Ummah, K., Mahayana, D. & Ngermanto, A. (2012). *Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda. Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, G.L. (2012). Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, (1), 2.